

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2009/2010, berlangsung selama kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan Februari sampai bulan April 2010. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Adapun sasaran penelitian tindakan kelas ini ialah kelas 2 B dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan awal dilaksanakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya dan diakhir tindakan diadakan post-tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	Kamis, 11 Maret 2010	Pelaksanaan tindakan siklus I	10.00-11.10
2.	Kamis, 8 April 2010	Pelaksanaan tindakan siklus II	10.00-11.10

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2010, pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit atau 2 x pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian guna memperlancar jalannya penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen penelitian dan alat peraga. Sedangkan instrumen penelitian yang dipersiapkan antara lain lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan pokok bahasan "Menentukan Nilai Tempat Ratusan, Puluhan, dan Satuan". Setelah membuka pembelajaran dilanjutkan dengan doa, apersepsi tentang penjumlahan dan Pengurangan. dan memotivasi siswa dengan menunjukkan berbagai alat permainan, kemudian siswa diberi pre-tes untuk mengetahui kemampuan awalnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan permainan yaitu congklak. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur kerja kelompok, siswa secara kelompok melakukan permainan congklak Hasil pengamatan yang dilakukan siswa dimasukkan ke dalam LKS dan selanjutnya dilaporkan dalam diskusi kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan post-tes secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah

pelaksanaan tindakan. Hasil post-tes yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pre-tes dan Post-tes Siklus I

Uraian	Pre-tes	Post-tes
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	27
Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 60)	9	13
Persentase	33,3%	51,8%
Jumlah siswa yang belum tuntas (nilai < 60)	18	14
Persentase	66,7%	48,2%
Nilai rata-rata	56,00	64,00

Dari hasil post-tes pada tabel di atas ternyata setelah tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas 13 orang (51,8%) sedangkan hasil pre-tes siswa yang tuntas 9 orang (33,3%). Bila dilihat dari rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus I yang baru mencapai 64,00 secara klasikal hasil tindakan siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa belum begitu jelas dengan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dan penggunaan alat peraga kurang maksimal.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dari hasil observasi tentang aktivitas guru pada siklus I diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran. Namun masih ada beberapa aspek pembelajaran yang belum dilaksanakan secara optimal seperti guru tidak menyampaikan tujuan

pembelajaran dengan jelas dan penjelasan guru mengenai materi belum mendalam.

Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah siswa	%
1.	Menyimak informasi yang disampaikan guru mengenai materi.	10	55
2.	Bertanya pada guru	5	25
3.	Menjawab pertanyaan guru	5	25
4.	Bekerjasama dalam kelompok	8	45
5.	Menjawab pertanyaan dari teman	3	15
6.	Memberikan pendapat dalam diskusi	5	25
7.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	15	65
8.	Ketepatan mengumpulkan tugas	15	65

d. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I. Refleksi didasarkan pada nilai tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I penggunaan metode pembelajaran berbasis bermain dalam matematika telah menampakkan hasil yang cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih banyak hambatan yang dialami oleh guru dan siswa di antaranya: 1) guru belum menjelaskan materi dan prosedur pembelajaran dengan jelas; 2) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya; 3) siswa masih ada yang bingung dalam belajar kelompok; 4) siswa masih ada yang bingung mengenai konsep

permainan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 April 2010, pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit atau 2 x pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian guna memperlancar jalannya penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen penelitian dan alat peraga. Sedangkan instrumen penelitian yang dipersiapkan antara lain lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar kuesioner dan catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan pokok bahasan "Melakukan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Sampai 500". Setelah membuka pembelajaran dilanjutkan dengan doa, apersepsi cara menghitung bersusun panjang, kemudian siswa diberi pre-tes untuk mengetahui kemampuan awalnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti masih menggunakan pendekatan permainan yaitu congklak. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur kerja kelompok, siswa secara kelompok melakukan permainan congklak. Hasil pengamatan yang dilakukan siswa dimasukkan ke dalam LKS dan

selanjutnya dilaporkan dalam diskusi kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan post-tes secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan. Setelah pemantapan konsep dengan bertanya jawab dengan siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan post-tes secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan. Hasil pre-tes dan post-tes yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pre-tes dan Post-tes Siklus II

Uraian	Pre-tes	Post-tes
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	27
Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 60)	21	26
Persentase	77,8 %	98,2 %
Jumlah siswa yang belum tuntas (nilai < 60)	6	1
Persentase	22,2 %	1,8 %
Nilai rata-rata	78,00	80,00

Dari hasil post-tes pada tabel di atas ternyata setelah tindakan siklus II jumlah siswa yang tuntas 26 orang (98,2%). Bila dilihat dari rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus II yang mencapai 80,00 secara klasikal hasil tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Jika dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yang hanya mencapai 64,00.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dari hasil observasi tentang aktivitas guru pada siklus II diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Namun masih ada beberapa

aspek yang belum diperhatikan guru yaitu penggunaan waktu dan pengawasan siswa dalam kerja kelompok kurang menyeluruh sehingga masih ada siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok.

Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah siswa	%
1.	Menyimak informasi yang disampaikan guru mengenai materi.	24	94
2.	Bertanya pada guru	15	60
3.	Menjawab pertanyaan guru	20	80
4.	Bekerjasama dalam kelompok	20	80
5.	Menjawab pertanyaan dari teman	15	60
6.	Memberikan pendapat dalam diskusi	10	80
7.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	25	100
8.	Ketepatan mengumpulkan tugas	25	100

d. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II. Refleksi didasarkan pada nilai tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I penerapan model pembelajaran berbasis bermain pembelajaran matematika telah menampakkan hasil yang cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih banyak hambatan yang dialami oleh guru dan siswa di antaranya: 1) guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lain; 2) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan secara merata; 3) siswa masih ada yang belum aktif dalam belajar kelompok.

B. Pembahasan

Dari analisis data dan hasil penelitian siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran berbasis bermain. Peningkatan ini terjadi pada aktivitas dan hasil tes akhir siswa secara keseluruhan.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Pre-tes	Pos-tes	Pre-tes	Post-tes
Tuntas	≥ 60	9	13	21	26
Belum tuntas	<60	17	14	6	1
Rata-rata		56,00	64,00	78,00	80,00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 64,00 dan pada siklus II menjadi 80,00. Meskipun dalam data tersebut masih ada siswa yang belum tuntas baik pada siklus I dan siklus II namun terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 ada 13 orang (51,8%) sedang pada siklus II siswa yang memperoleh ≥ 60 ada 26 orang (98,2 %).

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No.	Aktivitas	Jumah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	Menyimak informasi yang disampaikan guru mengenai materi.	10	24
2.	Bertanya pada guru	5	15
3.	Menjawab pertanyaan guru	5	20
4.	Bekerjasama dalam kelompok	8	20
5.	Menjawab pertanyaan dari teman	3	15
6.	Memberikan pendapat dalam diskusi	5	10
7.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	15	25

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus. Yang berdampak pada proses dan hasil belajar, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis bermain